

**PENGARUH FREKUENSI PIJAT TERHADAP PERTUMBUHAN
BERAT BADAN PADA BAYI UMUR 6-12 BULAN DI DESA
MARGASARI KECAMATAN MARGASARI
KABUPATEN TEGAL
TAHUN 2012**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Ahli Mada
Kebidanan Pada Program Studi Kebidanan Jenjang Diploma III
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh :
ELA ELVIANA
090105044**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN D III
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2012**

**PENGARUH FREKUENSI PIJAT TERHADAP PERTUMBUHAN
BERAT BADAN PADA BAYI UMUR 6-12 BULAN DI DESA
MARGASARI KECAMATAN MARGASARI
KABUPATEN TEGAL
TAHUN 2012¹**

Ela Elviana², Warsiti³

ABSTRACT

Body heavy increase Failure can happen in age baby 6-12 months. This Matter will have consequences chronic disease risk enhanced and infection, decreasing it immune function. One of the manner prevents body heavy increase failure is with massage. At Margasari Village many mothers not yet realize benefits massage babies so that they do to massage babies if only ill the childs.

Design in this research uses plan quasi experiment with design the one group pre test-post test design. Sample Taking with method purposive sampling with sample total 14 respondents. Data collecting uses massaging observation sheet and identity sheet responden. Data Analysis uses linear regression test and paired T-test.

Statistics test result uses linear regression test and paired T-test, gotting value $F=7,195(7,195 > 4,15)$ t count $7,664(>2,160)$ and value sig. $0,00(<0,05)$ this matter shows that there is frequency influence massages baby towards age baby body heavy growth 6-12 bulan. This research is serve the purpose of reference to all mother has age baby 6-12 month to does to massage regular baby so that baby body heavy growth becomes more maximal.

Keyword : frequency massages and body heavy growth

PENDAHULUAN

Anak adalah aset masa depan, kegagalan memahami kebutuhan anak akan berujung pada kegagalan membantu anak untuk menjadi manusia mandiri, yang dapat menentukan masa depannya sendiri. Sudah semestinya anak diberi ruang yang luas untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan masa pertumbuhannya menuju kematangan dan kemandirian. Anak mempunyai hak akan kelangsungan hidup (*survival rights*), hak akan perlindungan (*protection right*), hak untuk tumbuh dan berkembang (*development right*) serta untuk berpartisipasi (*participation right*) sebagaimana yang tercantum dalam Konvensi Hak Anak (Ikatan Dokter Anak Indonesia,2002:129).

DalamAlquranSurat Al Khafi ayat 46 telah dijelaskan yang artinya: “harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, tetapi amalan-amalan yang kekal lagi

saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”.Anak adalah amanah yang dititipkan oleh Allah SWT kepada orang tua untuk dapat dibesarkan, dipelihara, dirawat dan dididik dengan sebaik-baiknya. Anak merupakan tempat orang tua mencurahkan kasih sayang. Dari ayat tersebut dapat mengambil hikmah bahwa anak – anak merupakan amanah dari Allah yang sudah semestinya kita jaga, termasuk dalam menjaga kesehatan anak. Salah satu bentuk usaha menjaga kesehatan anak adalah dengan memberikan pada berat badan yang ideal.

Kebijakan pemerintah tentang stimulasi termasuk stimulasi pijat bayi terdapat dalam **UU No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak** adalah sejak di dalam kandungan hingga ia berusia 18 tahun. Anak mempunyai hak untuk hidup, tumbuh dan berkembang, mendapatkan

perawatan, pelayanan kesehatan, stimulasi, pendidikan, perlindungan dari kekerasan serta pemenuhan hak-hak anak lainnya agar menjadi anak yang sehat, cerdas, berakhlak mulia serta berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat serta negara.

Laju pertumbuhan berat badan paling cepat pada bayi terjadi pada usia 6 bulan pertama dalam kehidupannya, kemudian melambat pada usia 6-12 bulan. Perlambatan pertumbuhan berat badan ini salah satu penyebabnya adalah pada tahap ini bayi sudah lebih banyak bergerak dan pertumbuhannya mengarah ke tinggi badan (Barasi,2009:82).

Menurut Barasi (2009:3) kegagalan kenaikan berat badan bila tidak diatasi dapat mengakibatkan peningkatan resiko penyakit kronis, berkurangnya fungsi imun, meningkatnya resiko infeksi, gangguan perkembangan kognitif serta dapat menyebabkan kematian bayi bila masalah ini tidak diatasi. Anak yang berat badan kurang lebih berpotensi menderita komplikasi dan terkena infeksi berat, misalnya penyakit tifus, campak, atau gangguan hati.

Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan khususnya berat badan. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah genetik, umur bayi, riwayat kelahiran, gizi, sosial ekonomi dan stimulasi. Pertumbuhan bayi sangat menjadi perhatian bagi ibu yang memiliki bayi. Salah satu yang sangat diperhatikan oleh para ibu yang mempunyai bayi adalah dari segi berat badan. Semua ibu menginginkan anaknya sehat dengan berat badan yang selalu dianggap normal, tidak kegemukan dan tidak terlalu kurus.

Gangguan pertumbuhan dapat terjadi pada bayi usia 6-12 bulan apabila tidak dilakukan pemantauan dan stimulasi secara dini. Gangguan pertumbuhan atau sering disebut gagal tumbuh atau *Failure to thrive* bukanlah suatu diagnosis, tetapi merupakan terminologi yang dipakai untuk menyatakan masalah khusus. Istilah gagal tumbuh dipakai untuk menggambarkan anak yang tidak dapat tumbuh sesuai harapan. Kegagalan bertumbuh atau lebih

khusus adalah kegagalan mendapatkan kenaikan berat badan (Judarwanto,2011).

Gangguan pertumbuhan pada umumnya juga sangat dipengaruhi oleh kualitas dan jumlah asupan kalori pada anak. Kualitas dan jumlah kalori tergantung beberapa hal diantaranya adalah masukan kalori yang tidak adekuat, absorpsi (penyerapan) tidak adekuat dan kebutuhan kalori yang meningkat (Judarwanto,2011). Salah satu cara untuk membantu penyerapan (absorpsi) makanan secara optimal yaitu dengan stimulasi berupa pijat bayi.

Penelitian Dasuki tahun 2003 tentang pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi umur 4 bulan memperoleh hasil bahwa pada kelompok kontrol kenaikan berat badan sebesar 6,16% sedangkan pada kelompok yang dipijat 9,44%. Menurut Putra, hal ini terjadi karena terapi sentuhan mempunyai efek positif pada kesehatan bayi, karena berpengaruh terhadap kerja Nervus Vagus sehingga memperbaiki motilitas saluran cerna termasuk pengosongan lambung. Kadaan tersebut menyebabkan absorpsi makanan dan kualitas tidur yang lebih baik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Margasari pada tanggal 20 januari 2012 diketahui bahwa pada periode bulan januari 2012 terhadap 51 bayi, 29 diantaranya berusia 6-12 bulan. Dari 5 ibu yang memiliki bayi didapatkan bahwa rata-rata ibu memijat bayinya apabila sang bayi mengalami gangguan sakit seperti perut kembung, kolik dan rewel padahal manfaat pijat bayi tidak hanya untuk mengurangi rasa sakit tetapi juga dapat mengembangkan komunikasi antara ibu dan bayi, mengurangi stres dan tekanan, meningkatkan asupan produksi ASI, dan meningkatkan berat badan bayi. Berdasarkan data tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh frekuensi pijat bayi terhadap pertumbuhan berat badan bayi umur 6-12 tahun di Desa Margasari Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal tahun 2012.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu kegiatan percobaan yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbul (pertumbuhan berat badan), sebagai suatu akibat dari adanya perlakuan tertentu (pijat bayi) (Notoatmodjo, 2002). Jenis rancangan eksperimen menggunakan rancangan *quasi experiment* dengan desain *the one group pre test-post test design* yaitu rancangan penelitian yang hanya dilakukan pada satu kelompok subyek penelitian. *Pretest* dan *posttest* diberikan pada subyek sebelum dan sesudah perlakuan dilakukan. Dari selisih hasil *pre test* dan *post test* kemudian dicari pengaruh perlakuan tersebut.

Populasi pada penelitian ini adalah bayi berumur 6-12 bulan di Desa Margasari Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal. Sampel adalah sebagian individu dari populasi yang diselidiki dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling* sejumlah 14 bayi.

Setelah seluruh data disusun dan diklasifikasikan, data diolah dan dianalisis dengan teknik-teknik tertentu. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel berpengaruh dan terpengaruh. Dalam penelitian ini dilakukan pada variabel frekuensi pijat bayi yang dilakukan selama sebulan dan bayi yang dengan variabel pertumbuhan berat badan bayi.

Penelitian pengaruh frekuensi pijat bayi terhadap pertumbuhan berat badan dilakukan dengan uji statistik parametrik yaitu uji regresi linier dan t test dengan bantuan sistem komputerisasi. Untuk membuktikan H_a ditolak atau diterima, harga f hitung dibanding dengan f tabel serta harga t hitung dibandingkan dengan harga t tabel. Bila harga f hitung dan t hitung lebih kecil dari f tabel dan t tabel H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya bila harga f hitung dan t hitung lebih besar dari f tabel dan t tabel H_0 ditolak dan H_a diterima (Arikunto, 2006)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan umur anak, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan keluarga. Hasil penyebaran kuesioner dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan ibu

Tabel 2. Deskripsi tingkat pendidikan ibu

Kriteria	Frekuensi	%
SD	3	21,4
SMP	4	28,6
SMA	5	35,7
D1	1	7,1
S1	1	7,1
Total	14	100

Sumber analisa data primer, 2012

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu sebagian besar adalah SMA sebanyak 5 responden (35,7%) dan sedikitnya 1 responden (7,1%) mempunyai pendidikan D1 dan S1.

- b. Karakteristik responden berdasarkan pendapatan orang tua

Tabel 3. Deskripsi pendapatan orang tua

Kriteria	Frekuensi	%
< Rp 1.000.000	6	42,9
Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000	5	35,7
> Rp 2.000.000	3	21,4
Total	14	100

Sumber analisa data primer

Tabel 3 menunjukkan bahwa pendapatan orang tua sebagian besar kurang dari Rp 1.000.000 sebanyak 6 responden (42,9%) dan paling sedikit yaitu pendapatan orang tua lebih dari Rp 2.000.000 sebanyak 3 (21,4%).

- c. Karakteristik berdasarkan umur bayi

Tabel 4. Deskripsi umur bayi

Umur bayi	Frekuensi	%
6	1	7,1
7	2	14,3
8	2	14,3
9	3	21,4
10	3	21,4
11	1	7,1
12	2	14,3
Total	14	100

Sumber analisa data primer, 2012

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar bayi responden mempunyai umur 9-10 bulan sebanyak 6 responden (42,8%) dan sedikitnya berumur 6 bulan dan 11 bulan sebanyak 1 responden (7,1%).

d. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin bayi

Tabel 5. Deskripsi jenis kelamin bayi

Jenis kelamin bayi	Frekuensi	%
Perempuan	7	50
Laki-laki	7	50
Total	14	100

Sumber analisa data primer, 2012

Tabel 5 menunjukkan bahwa jenis kelamin bayi responden adalah perempuan sebanyak 7 responden (50%) dan laki-laki sebanyak 7 responden (50%).

2. Rata-rata Frekuensi Pijat Bayi

Berikut ini adalah deskripsi frekuensi pijat bayi yang dilakukan oleh ibu-ibu yang mempunyai bayi berumur 6-12 bulan di Desa Margasari Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal.

Tabel 6. Deskripsi rata-rata frekuensi pijat

Variabel	Mean	Min	Max	Standar deviasi	R Square	F	Sig.
Frekuensi pijat	5,7857	4	8	1,52812	0,375	7,195	0,000

Sumber analisa data primer, 2012

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa rata-rata frekuensi pijat bayi adalah 5,7875 atau dibulatkan menjadi 6 kali dalam 4 minggu dengan standar deviasi 1,52812. Frekuensi pijat terbesar adalah 8 kali dalam 4 minggu dan frekuensi pijat terkecil sebesar 4 kali dalam 4 minggu.

3. Rata-rata pertumbuhan berat badan

Berikut ini adalah deskripsi rata-rata berat badan bayi yang dilakukan oleh ibu-ibu yang mempunyai bayi berumur 6-12 bulan di Desa Margasari Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal.

Tabel 7. Deskripsi rata-rata pertumbuhan berat badan dalam 4 minggu setelah dilakukan pijat

Variabel	Mean	MinMax	Standar deviasi	R Square	F	Sig.
Pertumbuhan berat badan	117.8571	75 200	57.53642	0,375	7,195	0,000

Sumber analisa data primer, 2012

Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan berat badan bayi adalah 117.8571 gram dengan standar deviasi

57.53642. Pertumbuhan berat badan terbesar 200 gram sedangkan pertumbuhan berat badan terkecil sebesar 75 gram.

4. Hubungan Antara Frekuensi Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan berat badan

Dari data yang diperoleh kemudian disusun dan diklasifikasikan. Data diolah dan dianalisis dengan uji regresi linier dan uji t. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel berpengaruh dan terpengaruh. Kedua variabel tersebut adalah frekuensi pijat bayi yang dilakukan selama 4 minggu dan variabel pertumbuhan berat badan bayi. Frekuensi pijat pada bayi umur 6-12 bulan pertumbuhan berat badan bayi yang melakukan pijat bayi di Desa Margasari Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal sebagai berikut.

Tabel 8. Deskripsi hubungan antara frekuensi pijat terhadap pertumbuhan berat badan bayi

Variabel	Mean	Standar Deviasi	R Square	F	Sig.
Frekuensi pijat	5,7857	1,52812			
Pertumbuhan berat badan bayi	117.8571	57.53642	0,375	7,195	0,000

Sumber analisa data primer, 2012

Dengan menggunakan uji regresi diperoleh nilai F hitung 7,195 ($>4,15$) dengan sig. 0,000 ($<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan ada pengaruh frekuensi pijat bayi terhadap pertumbuhan berat badan bayi. Semakin sering frekuensi pijat bayi yang dilakukan sesuai ketentuan akan meningkatkan berat badan bayi.

Koefisien determinasi R square = 0,375. Hal ini berarti rata-rata pertumbuhan berat badan bayi 37,5 % ditentukan oleh frekuensi pijat bayi yang diberikan. Sisanya 62,5 % ditentukan oleh faktor lain.

Tabel 9 Rangkuman Hasil Uji t-test paired

Paired t-test	Mean	Selisih Mean	Std. Deviation	t	df	Sig. (2-tailed)
Sesudah dilakukan pijat	7875.000					
Sebelum dilakukan pijat	0	117.85714	57.53642	7.664	13	.000

Hasil analisa dengan uji paried samples test pada responden didapatkan nilai t hitung 7.664 ($>2,160$) dengan sig = 0,000 pada taraf kesalahan 0,05 atau 5%. Dikatakan ada pengaruh apabila t hitung $> t$ tabel dengan sig. $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu ada pengaruh pengaruh frekuensi pijat terhadap pertumbuhan berat badan bayi umur 6-12 bulan di Desa Margasari Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal. Rata-rata selisih berat badan bayi sebelum dan sesudah diberikan pijat bayi adalah 117.85714 gram

Pembahasan

Frekuensi Pijat Bayi

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 14 responden, frekuensi pijat terbanyak adalah 8 kali dengan 3 responden (21,43%). Frekuensi pijat bayi terkecil adalah sebanyak 4 kali sebanyak 4 responden (28,57%). Sedangkan rata-rata frekuensi pijat yang dilakukan adalah sebanyak 6 kali dalam 4 minggu

Berdasarkan hasil penelitian juga didapatkan bahwa sebagian besar responden penelitian mempunyai latar belakang bekerja di luar rumah seperti guru dan pedagang di pasar. Sebagian besar responden penelitian juga mempunyai latar belakang pendidikan SMA.

Menurut Subekti (2008 : 3) pijat adalah terapi sentuh tertua yang dikenal manusia. Pijat adalah seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dipraktekkan sejak berabad-abad silam. Sedangkan frekuensi pijat adalah kekerapan atau keseringan melakukan terapi pijat. Pijat bayi harus dilakukan secara teratur, untuk bayi yang usianya di atas enam bulan, pijat dilakukan 2-4 kali seminggu (Subekti, 2008: 78).

Manfaat penting dari memijat bayi, antara lain : mengembangkan komunikasi, mengurangi stres dan tekanan, mengurangi gangguan sakit, mengurangi rasa nyeri, meningkatkan produksi ASI, memahami isyarat bayi meningkatkan percaya diri dan meningkatkan berat badan bayi. Dengan

adanya pemijatan yang teratur diharapkan dapat memberikan kepercayaan diri ibu dan bayi serta mampu mengurangi stres dan tekanan. Dengan demikian pertumbuhan atau peningkatan berat badan bayi akan sesuai dengan kondisi berat badan bayi normal.

Setiap gerakan yang berkaitan dengan kegiatan megurut dan memijat memiliki khasiat. Semua tehnik pijatan bisa saling melengkapi. Bila dikerjakan secara lengkap, hasilnya akan lebih baik (Subekti,2003:18). Dalam penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan antara lain peneliti tidak bisa mengawasi langsung saat ibu memijat bayinya apakah ibu memijat sesuai dengan urutan-urutan tehnik pemijatan yang telah diajarkan oleh peneliti.

Berdasarkan uraian di atas , pijat bayi sebaiknya dilakukan minimal 2 kali dalam seminggu atau 8 kali dalam 4 minggu (Subekti, 2008), sedangkan dari hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata frekuensi pijat yang dilakukan responden penelitian yaitu 6 kali dalam 4 minggu. Hal ini disebabkan karena sebagian besar ibu-ibu yang mempunyai bayi berumur 6-12 bulan bekerja di luar rumah sehingga kurang mempunyai waktu luang untuk melakukan pijat pada anaknya. Serta kelengkapan urutan memijat juga sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh.

Pertumbuhan berat badan bayi

Berdasarkan hasil penelitian dari 14 responden tentang pertumbuhan berat badan bayi usia 6-12 bulan seluruh responden mengalami peningkatan berat badan. Rata-rata berat badan bayi sebelum dipijat adalah 7757.1429 gram sedangkan rata-rata berat badan bayi sesudah dipijat adalah 7875.0000 gram. Pertumbuhan berat badan rata-rata berkisar antara 117.86 gram. Untuk pertumbuhan berat badan terbesar yang sudah melakukan pijat bayi sebanyak 8 kali yaitu 200 gram (20,87%). Dan pertumbuhan berat badan terkecil yang melakukan pijat bayi sebanyak 4 dan 5 kali yaitu 75 gram (11,89%).

Teori Wong, D.L (2003) yang mengatakan kenaikan berat badan anak pada tahun pertama kehidupan, adalah pada usia 6-12 bulan mengalami penambahan berat badan setiap minggu berkisar antara 85-400 gram. Berat badan tiga kali berat badan lahir pada akhir tahun pertama, sehingga didapatkan penambahan berat badan bayi umur 6-12 bulan selama 4 minggu yaitu 340 gram. Pada penelitian ini rata-rata pertumbuhan berat badan berkisar antara 117.86 gram dalam 4 minggu. Pertumbuhan berat badan yang kurang signifikan ini terjadi karena ibu tidak memijat bayinya secara teratur. Hal tersebut tidak diketahui secara pasti oleh peneliti karena lembar pemantauan pijat bayi diisi sendiri oleh responden, sehingga kejujuran responden tidak bisa dipertanggung jawabkan. Serta tidak adanya pemantauan akan kelengkapan urutan teknik pemijatan saat ibu memijat bayinya juga berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh.

Percobaan klinis telah mencatat peningkatan berat badan bayi prematur yang lebih besar setelah dilakukan pemijatan selama 5 sampai 10 hari, walaupun pemasukan makanan dan waktu tidur tidak meningkat, Dr. Miguel A. Diego bersama dengan rekan-rekannya menegaskan dalam jurnal kesehatan anak. Penelitian lain tentang pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi memperoleh hasil bahwa pada kelompok kontrol kenaikan berat badan sebesar 6,16% sedangkan pada kelompok yang dipijat 9,44%. (Dasuki, 2003).

Hubungan antara frekuensi pijat dengan perubahan berat badan bayi umur 6-12 bulan

Berdasarkan data yang diperoleh, dari 14 subjek penelitian Frekuensi pijat terbesar yaitu 8 kali dalam 4 minggu sedangkan frekuensi pijat terkecil yaitu 4 kali dalam 4 minggu. Rata-rata pertumbuhan berat badan bayi terbesar terjadi pada pemijatan 8 kali dalam 4 minggu yaitu sebesar 200 gram sedangkan rata-rata pertumbuhan berat badan bayi terkecil terjadi pada pemijatan yang dilakukan 4 kali dan 5 kali dalam 4

minggu yaitu 75 gram. Rata-rata berat badan bayi sebelum dipijat adalah 7757.1429 gram sedangkan rata-rata berat badan bayi sesudah dipijat adalah 7875.0000 gram. Rata – rata pertumbuhan berat badan bayi selama 4 minggu yaitu 117.86 gram.

Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan pijat bayi berpengaruh terhadap perubahan berat badan pada bayi, seperti yang diungkapkan oleh Roesli (2005) bahwa pijat bayi dapat merangsang hormon tiroid yang berfungsi pada metabolisme protein, karbohidrat dan lemak serta meningkatkan sistem sekresi. Meningkatnya tonus nervus vagus (saraf otak ke 10) membuat kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin naik sehingga penyerapan terhadap sari makanan menjadi lebih baik. Penyerapan makanan yang lebih baik akan mengakibatkan nafsu makan bertambah, sehingga bayipun akan makan dengan lahap dan berat badan bayi akan meningkat. Selain bermanfaat dalam meningkatkan berat badan, pijat bayi juga bermanfaat untuk meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat bayi tidur lelap, meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan daya tahan tubuh, membina ikatan kasih sayang orang tua dan anak (bonding), dan meningkatkan produksi ASI bagi ibu yang memijat bayi. Dalam penelitian ini pemberian perlakuan pijat bayi dilakukan selama 4 minggu dan ternyata pijat bayi dapat meningkatkan berat badan bayi.

Penelitian yang dilakukan oleh Prof. T. Field 1986 & Scafidi 1990 menunjukkan bahwa pada 20 bayi prematur (berat badan 1280 dan 1176 gram), yang dipijat 3x15 menit selama 10 hari, mengalami kenaikan berat badan per hari 20 – 47% lebih banyak dari yang tidak dipijat.

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji regresi dan Uji t-test paired diperoleh nilai Fhitung 7,195 (>4,15) dan nilai t hitung 7.664 (>2,160) dengan sig. 0,000 (<0,05). Hasil tersebut menunjukkan ada pengaruh frekuensi pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi. Semakin sering frekuensi pijat bayi yang dilakukan

sesuai ketentuan akan meningkatkan berat badan bayi dalam keadaan normal. Koefisien determinasi $R^2 = 0,375$. Hal ini berarti rata-rata peningkatan berat badan bayi 37,5 % ditentukan oleh frekuensi pijat bayi yang diberikan. Sisanya 62,5 % ditentukan oleh faktor lain.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Amelia, (2011) dengan judul hubungan antara pijat bayi dengan peningkatan berat badan bayi di rumah sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2011 dengan desain penelitian *analitik korelasi* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Hasil dari penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara pijat bayi dengan peningkatan berat badan bayi usia 6-12 bulan. Dapat disimpulkan bahwa dengan dilakukannya frekuensi pijat bayi yang sesuai dan teratur akan memberikan peningkatan berat badan bayi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Rata-rata frekuensi pijat pada bayi umur 6-12 bulan adalah 5,7857 (dibulatkan 6 kali).
2. Rata-rata berat badan bayi sebelum dipijat adalah 7757.14 gram sedangkan rata-rata berat badan bayi sesudah dipijat adalah 7875.0000 gram
3. Rata-rata peningkatan berat badan bayi adalah 117.86 gram dengan standar deviasi sebesar 57.53642.
4. Adanya pengaruh frekuensi pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi. Berdasarkan hasil penelitian dengan uji regresi dan uji *t-paired test* diperoleh nilai $F_{hitung} 7,195 (>4,15)$ dan $t_{hitung} 7,664 (>2,160)$ dengan $sig. 0,000 (<0,05)$ serta $R^2 = 0,375$. Hal ini berarti rata-rata peningkatan berat badan bayi 37,5 % ditentukan oleh frekuensi pijat bayi yang diberikan. Sisanya 62,5 % ditentukan oleh faktor lain.

Saran

1. Bagi ibu-ibu yang memiliki balita diharapkan lebih meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pemijatan bagi bayi serta ibu dapat teratur memijatkan bayinya 2-4 kali

dalam seminggu agar tercapainya berat badan bayi yang sesuai dengan harapan ibu sehingga tercipta bayi yang sehat dan sejahtera.

2. Bagi Bidan di Desa Margasari kecamatan Margasari kabupaten Tegal diharapkan dapat lebih meningkatkan pelayanan dengan memberikan pelayanan pijat bayi yang merupakan *point plus* dalam pelayanan kesehatan yang diberikan oleh bidan.
3. Bagi Stikes Aisyiyah dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi ilmu kebidanan terutama pada bidang ilmu kesehatan anak.
4. Bagi peneliti lain selanjutnya, diharapkan bisa mengkaji lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan berat badan bayi dengan mengambil sampel penelitian yang lebih banyak. Selain itu, pengambilan data sebaiknya menggunakan kuesioner terbuka ataupun dengan metode wawancara agar didapatkan data yang lebih objektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Alimul, Aziz. 2008. *pengantar ilmu kesehatan anak untuk pendidikan bidan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Amelia, Rizqi. 2011. *Hubungan antara pijat bayi dengan peningkatan berat badan bayi di rumah sakit Bethesda, Yogyakarta*. KTI. Poltekkes Semarang.
- Andrian Deni (2008). Pengertian pertumbuhan dan perkembangan dalam <http://organisasi.org>. diakses tanggal 2 oktober 2011.
- Anonim (2010). Pengertian Pertumbuhan dalam <http://www.definisionline.com> diakses tanggal 27 September 2011.
- Anonim (2010). Kurang Gizi, Bayi Lebih Rentan Infeksi dalam <http://kesehatan.kompas.com> diakses tanggal 28 Oktober 2011.

- Barasi, Mary. 2009. *Ilmu gizi*. Jakarta : Erlangga.
- Connor, Zoe (2007). Kurang Gizi Di Indonesia dalam <http://www.zoeconnor.co.uk> diakses tanggal 28 Oktober 2011.
- Hadi, Hamam (2011). Beban Ganda Masalah Gizi dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pembangunan Kesehatan Nasional dalam <http://gizi.depkes.go.id> diakses tanggal 29 September 2011.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. 2002. *Tumbuh kembang anak dan remaja*. Sagung Seto: Jakarta.
- Ilyas, Yunahar. 2006. Kuliah akhlaq. LPPI UMY : Yogyakarta.
- Judarwanto, Widodo (2010). Mengapa Anakku Kurus dan Sulit Gemuk? dalam <http://www.balita-anda.com> diakses tanggal 13 september 2011.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2002. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta Pusat: Rineka cipta.
- Nursalam dkk. 2005. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pransiskawati, Erni (2006). *Studi Komparasi Bayi Yang Dipijat dan Tidak Dipijat Dengan Perubahan Berat Badan di Desa Kurung Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten*. KTI. Stikes aisiyah yogyakarta.
- Roesli, Utami. 2007. *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Rubiati, Alinda (2010). Berat Badan Bayi Kurang dalam <http://bayidananak.com> diakses tanggal 13 september 2011.
- Sanjaya, Ade (2011). Pengertian Berat Badan dalam <http://aadesanjaya.blogspot.com> diakses tanggal 27 September 2011.
- Setiawan, ari dkk . 2010. *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Subekti, Rini. 2008. *Panduan praktis memijat buah hati anda*. Yogyakarta: nusa presindo.
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Supariasa dkk. 2002. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : EGC
- Sulistyaningsih. 2010. *Bahan ajar dan panduan praktikum metodologi penelitian kebidanan*. Yogyakarta: Stikes Aisiyah Yogyakarta.
- T. Field dkk (2010). penelitian terapi pijat bayi prematur dalam <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/2013781> diakses pada tanggal 19 september 2011.
- T. Field (2002). *Studi terapi pijat bayi prematur:suatu pendekatan Amerika* dalam <http://www.careperinatologia.it/lavori/L34.pdf> diakses pada tanggal 19 september 2011.
- WHO. <http://www.who.int> diakses pada tanggal 13 september 2011
- Wong , Donna. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Volume 1*. Jakarta: EGC
- Yuli, Angga. 2009. Pengertian Pertumbuhan dan Perkembangan dalam <http://gayul.wordpress.com> diakses pada tanggal 2 oktober 2011.